

## Penanganan Diare Berbasis Kearifan Lokal

### *Handling of Diarrhea Based on Local Wisdom*

Musfirah<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>, Vivin Marianche<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea,  
Makassar, Indonesia

#### *Abstract*

*In Indonesia, around 25,2% of children under 5 years of age die from diarrhea. Diarrhea is still a health problem and is among the top 10 diseases every year. This study aimed to determine the local wisdom-based treatment of diarrhea in toddlers in the working area of the Sumarorong Community Health Center, Mamasa Regency, West Sulawesi Province. This type of research used quantitative research with a Cross Sectional Study design to determine local wisdom-based treatment of diarrhea in toddlers in the working area of the Sumarorong Community Health Center. The population in this study was all parents of toddlers in the working area of the Sumarorong Community Health Center, totaling 120 subjects to using a total sampling. Technique used logistic regression analysis. Statistically obtained research result showed that there was a relationship between guava leaves intake with a  $p$ -value=0,003, bitter tea intake with a  $p$ -value=0,000, young jackfruit with a  $p$ -value=0,000 on treating diarrhea in the working area of the Sumarorong Community Health Center. It is hoped that the community will further increase their knowledge about treating diarrhea based on local wisdom, and dig deeper into information about types of traditional medicine, through more experienced community leaders.*

**Keywords:** bitter tea, guava leaves, young jackfruit, handling diarrhea

---

#### Article history :

Submitted 8 Mei 2023

Accepted 28 Desember 2023

Published 31 Desember 2023

#### **PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

#### **Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

#### **Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jika@salnesia.id](mailto:jika@salnesia.id)

#### **Phone:**

+62 85255155883



### Abstrak

Ada sekitar 25,2% anak usia dibawah dari 5 tahun yang meninggal akibat kasus diare di Indonesia. Penyakit diare masuk dalam 10 penyakit besar di setiap tahunnya dan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengobatan penyakit diare pada usia balita berbasis kearifan lokal di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* dengan jumlah populasi sebanyak 120 subjek yang merupakan orang tua balita yang ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang diperoleh secara statistik menunjukkan ada hubungan antara pemberian daun jambu biji dengan  $p\text{-value}=0,003$ , pemberian teh pahit dengan  $p\text{-value}=0,000$ , pemberian nangka muda dengan  $p\text{-value}=0,000$  dengan pengobatan diare di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong. Diharapkan, masyarakat lebih meningkatkan pengetahuannya tentang pengobatan diare berdasarkan kearifan lokal, menggali lebih dalam informasi tentang jenis-jenis obat tradisional, melalui tokoh masyarakat yang lebih berpengalaman

**Kata kunci :** teh pahit, daun jambu, biji buah nangka muda, penanganan diare

\*Penulis Korespondensi:

Musfirah, email: [musfirah.achmad@gmail.com](mailto:musfirah.achmad@gmail.com)



This is an open access article under the CC-BY license

### PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah bagi seluruh anak di dunia termasuk di Indonesia. Ada sekitar 2 miliar kasus diare setiap tahunnya yang terjadi di seluruh dunia dan datanya sekitar 1,9 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia meninggal karena Diare. Diare merupakan penyebab dari setengah dari jumlah kematian anak di negara-negara berkembang seperti Ethiopia, Nigeria, Afganistan, India, dan Pakistan.ada sekitar 25,2% anak yang berusia dibawah 5 tahun meninggal dunia akibat diare di Indonesia (Aziz, 2017).

Diare merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri yaitu *Escherchia coli* yang mana mengakibatkan perubahan pada tekstur feses menjadi cair dengan durasi lebih dari tiga kali dalam sehari yang juga kadang disertai dengan muntah (Azis *et al.*, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) diare merupakan peristiwa buang air besar dengan konsistensi kotoran lebih cair daripada biasanya dengan jumlah frekuensi lebih dari tiga kali dalam jangka waktu 1x24 jam (WHO, 2017). Diare adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri yang dapat menyerang segala jenis usia mulai dari bayi hingga dewasa (Megawati dan Sari, 2018).

Diare sering kali terjadi di negara-negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia. Tak jarang Kejadian Luar Biasa (KLB) sering dikaitkan dengan kematian di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah kasus diare sebanyak 4,5% yang kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 6,8%. Kejadian Luar Biasa Diare pernah terjadi sebanyak 10 kali dalam setahun dengan 756 kasus, yang mana 4,79% berujung pada kematian (Kemenkes, 2019).

Kearifan lokal adalah cara bentuk pengetahuan dan cara hidup serta budaya yang dilakukan dalam bentuk tindakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Alfian mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan adat istiadat atau tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat (Fallis, 2017).

Kasus diare pada anak usia dibawah dari 5 tahun perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua dan perawat ataupun petugas kesehatan karena ini merupakan usia rentan dan kemungkinan mengalami diare parah. Sebanyak kurang lebih 500 ribu anak dibawah usia 5 tahun meninggal karena diare dan sebagian besar karena kurangnya perhatian dari orang tua (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya pemanfaatan pengobatan tradisional sebagai salah satu kearifan lokal masyarakat di Sulawesi Barat, salah satunya masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa. Alternatif pengobatan yang banyak digunakan dikalangan masyarakat adalah dengan menggunakan tanaman herbal. Salah satunya masih banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional sebagai penanganan pertama seperti penggunaan daun jambu biji sebagai obat anti diare, teh pahit, dan buah nangka muda (Indrawati et al., 2012). Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Sumarorong, diare masih menjadi masalah kesehatan dan masuk ke dalam 10 penyakit tertinggi setiap tahunnya, dengan data kasus penyakit diare yang terjadi pada tahun 2020 sebanyak 301 penderita dan 2021 sebanyak 120 penderita penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sumarorong (Puskesmas Mamasa, 2022).

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan dalam uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang penanganan diare berbasis kearifan lokal pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan penanganan diare berbasis kearifan lokal pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah sebanyak 120 subjek. Besar sampel dihitung menggunakan total sampling sehingga besar sampel didapat sebanyak 120 dengan kriteria inklusi bayi dibawah lima tahun, pernah mengalami diare dan menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan diare seperti daun jambu biji, nangka muda dan teh pahit. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi ataupun grafik pada setiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel baik itu variabel dependent maupun variabel independen dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat derajat kepercayaan 95% dan tingkat ketidakpercayaan atau penolakan yakni,  $\alpha = (0,05)$ . Analisis multivariat dengan metode analisis regresi logistik untuk melihat yang paling berhubungan dengan penanganan diare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik subjek

Karakteristik subjek yang dianalisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penanganan diare paling baik persentase 69,2% dan yang kurang dengan persentase 30,8%. Pemberian daun jambu biji baik sebanyak 62 orang (51,7%) dan kurang

sebanyak 58 orang (48,3%). Pada pemberian teh pahit baik sebanyak 76 orang (63,3%) dan kurang sebanyak 44 orang (36,7%). Pemberian buah nangka muda baik sebanyak 88 orang (73,3%) dan kurang sebanyak 32 orang (26,7%).

**Tabel 1. Karakteristik subjek (n=120)**

Variabel	n	%
<b>Penanganan Diare</b>		
Baik	83	69,2
Kurang	37	30,8
<b>Pemberian Daun Jambu Biji</b>		
Baik	62	51,7
Kurang	58	48,3
<b>Pemberian Teh Pahit</b>		
Baik	76	63,3
Kurang	44	36,7
<b>Pemberian Buah Nangka Muda</b>		
Baik	88	73,3
Kurang	32	26,7

Sumber: Data primer, 2022

**Hubungan pemberian daun jambu biji dengan penanganan diare**

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 subjek yang memberikan daun jambu biji dengan baik, terdapat 35 (42,9%) yang melakukan penanganan diare dengan baik dan 27 (19,1%) yang melakukan penanganan diare kurang baik. Sedangkan, dari 58 subjek yang kurang memberikan daun jambu biji, terdapat 48 (40,1%) yang melakukan penanganan diare dengan baik dan 10 (17,9%) yang melakukan penanganan diare kurang baik.

**Tabel 2. Hubungan pemberian daun jambu biji dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat**

Daun Jambu Biji	Penanganan Diare				Jumlah	p-value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Baik	35	42,9	27	19,1	62	100,0
Kurang	48	40,1	10	17,9	58	100,0
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>69,2</b>	<b>37</b>	<b>30,8</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

Keterangan: \*Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Continuity Correction* menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,003 yang artinya nilai  $p < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian daun jambu biji dengan penanganan diare. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara penanganan diare dengan pemberian daun jambu biji. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan subjek yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 66,7% sehingga kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai penanganan diare dengan pemberian daun jambu biji.

Penanganan diare dikatakan kurang baik karena di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa masih jarang dilakukan penyuluhan mengenai penanganan diare dengan obat tradisional oleh petugas kesehatan dan subjek tidak

menggali informasi yang diperoleh dari turun temurunnya berkaitan dengan obat tradisional diare dengan memanfaatkan daun jambu biji, dan masih banyak subjek hanya sekedar mengetahui dan mempraktikkan. Tanaman daun jambu biji tersebut dipercaya oleh seseorang dalam mengobati diare tapi tidak paham dengan kandungan tanaman daun jambu biji (Kurnia et al., 2020).

Daun jambu biji sering digunakan dalam pengobatan tradisional, terutama untuk mengobati sakit perut dan diare serta penyakit kulit. Sudah teruji benarkah daun jambu biji bisa mengobati nyeri saat diare. Pengujian ini dikerjakan dengan, mengambil alat untuk memotong (pisau), mengaduk (sendok), wadah (gelas), dan tujuh helai jambu biji kemudian menghaluskan daun jambu biji, guna menghaluskan agar mendapatkan saripatinya (Ermis et al., 2021). Pada waktu melunakkan daun jambu biji sebaiknya memasukkan air biar gampang saat memperoleh saripatinya. Kemudian, sesudah diambil saripatinya, diminum perlahan-lahan memakai sendok. Daun jambu biji diminum dua hari sekali, dalam satu hari sebaiknya minumannya tiga kali. Sesudah diminum, dapat mengurangi dan menghilangkan sakit perut. Nyatanya, setelah diuji, ternyata benar (Permatasari et al., 2011).

Hal ini karena ada bahan kimia dalam daun jambu biji. Tapi kalau sakitnya belum sembuh, kita bisa meneruskannya. Daun jambu biji mempunyai sifat melawan mikroba yang baik beserta bertenaga buat menahan diare berkembang biak. Jadi daun jambu biji bagus untuk seseorang jika terjadi diare. Sang ibu mencobanya di Sidikalang, Sumatera Utara. Efek dari daun jambu biji adalah berapa kali subjek menggunakannya, rasa sakitnya akan hilang (Gaja, 2019).

**Tabel 3. Hubungan pemberian teh pahit dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat**

Teh Pahit	Penanganan Diare				Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Baik	64	84,2	12	15,8	76	100,0
Kurang	19	43,2	25	56,8	44	100,0
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>69,2</b>	<b>37</b>	<b>30,8</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

Keterangan: \*Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value*<0,05

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 subjek yang memberikan teh pahit dengan baik, terdapat 64 (84,2%) yang melakukan penanganan diare dengan baik dan 12 (15,8%) yang melakukan penanganan diare kurang baik. Sedangkan, dari 44 subjek yang kurang memberikan teh pahit, terdapat 19 (43,2%) yang melakukan penanganan diare dengan baik dan 25 (56,8%) yang melakukan penanganan diare kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Continuity Correction* menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya *p-value*<0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian daun jambu biji dengan penanganan diare.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara penanganan diare dengan pemberian Teh pahit. Hal ini disebabkan karena kurangnya percayaan pada pengobatan tradisional tersebut dan tidak menggali informasi dari turun-temurunnya. Adapun subjek yang tidak mengetahui kandungan yang terdapat dalam teh.

Bagi diare, teh pahit masuk akal dapat mendukung melewati urusan pencernaan. Keadaan dikarenakan keberadaan zat tanin dalam teh. Bahan ini bakal memberikan

resiko astringent atau mengurangi asupan air pada feses, sehingga akan mengurangi harapan buat BAB. Kandungan tanin yang terdapat dalam teh memiliki sifat anti diare yang dapat mengurangi tingkat keparahan diare (Kurnia *et al.*, 2020). Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumarorong jika teh pekat dikonsumsi sebagai obat diare, diare bisa berangsur-angsur hilang. Namun, diare ringan dapat diobati dengan teh pahit bukan diare parah. Masyarakat mengetahui hal ini karena melihat pengalaman turun temurun dan sebagian orang masih mengobati diare menggunakan teh pahit/tanpa gula (Fitri, 2018).

Selain teh pahit dapat menyembuhkan diare, para ahli kesehatan mengusulkan kita buat minum teh pahit lebih dari 3x sehari untuk melewati penyakit diare. Tidak perlu minum terlalu sering sebab bisa menumbuhkan efek yang tidak dikehendaki misalnya sering BAK. Teh pahit/pekat paling baik diminum saat keadaan tidak dingin, tidak ketika situasi dingin. Buat membagikan teh pahit/pekat pada orang yang sakit diare, Anda perlu memberikan satu sampai dua sendok teh panas setiap lima belas sampai tiga puluh menit. Teh membantu penderita diare dengan rehidrasi tubuh (Lestari *et al.*, 2020).

**Tabel 4. Hubungan pemberian teh pahit dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat**

Buah Nangka	Penanganan Diare				Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Kurang			
Muda	n	%	n	%	n	%
Baik	72	81,8	16	18,2	88	100,0
Kurang	11	34,4	21	65,8	32	100,0
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>69,2</b>	<b>37</b>	<b>30,8</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

Keterangan: \*Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 88 subjek yang memberikan buah nangka muda dengan baik, terdapat 72 (81,8%) yang melakukan penanganan diare dengan baik dan 16 (18,2%) yang melakukan penanganan diare kurang baik. Sedangkan, dari 32 subjek yang kurang memberikan buah nangka muda, terdapat 11 (34,4%) yang melakukan penanganan diare dengan baik dan 21 (65,8%) yang melakukan penanganan diare kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Continuity Correction* menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya nilai  $p < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian teh pahit dengan penanganan diare. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara penanganan diare dengan pemberian buah nangka muda. Hal ini disebabkan karena subjek hanya mengetahui cara mempraktikkan saja dan tidak mengetahui kandungan yang terdapat di dalamnya, masyarakat juga tidak menggali informasi dari turun-temurannya sehingga masyarakat tidak memanfaatkan buah nangka muda tersebut sebagai obat diare.

Buah ini banyak mengandung vitamin B, kalsium, protein yang dapat mengembalikan tenaga seperti semula setelah terkena diare. Hampir seluruh bagian nangka banyak digunakan sebagai pengobatan. Buah nangka banyak dikonsumsi bagi warga Indonesia apalagi buahnya. Buah nangka mempunyai keuntungan sangat besar misalnya buat meningkatkan imunitas tubuh, menjaga pencernaan, menjaga kesehatan kulit dan antibakteri. Manfaat tanaman nangka ini dapat ditemukan pada semua bagian



tubuhnya, termasuk bijinya (Gaja, 2019).

### Analisis Regresi Logistik Penanganan Diare

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan metode *Backward Conditional* didapatkan hasil bahwa variabel buah nangka merupakan faktor determinan pada penanganan Diare dengan nilai Sig. (*p-value*) sebesar  $0,000 < (0,05)$  berkesimpulan bahwa buah nangka muda berpengaruh secara parsial terhadap penanganan diare dengan *Odd Ratio* sebesar 8,591. Nangka merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat karena dianggap memiliki antibakteri yang cukup tinggi. Nangka banyak dibudidayakan di seluruh Asia Tropis dan merupakan tanaman budidaya buah di daerah nusa tenggara. Buah nangka diolah secara tradisional oleh masyarakat menjadi salah satu bahan dalam mengatasi diare. Diare paling umum disebabkan oleh bakteri diantaranya *Escherchia coli* yang merupakan patogen yang paling sering menginfeksi manusia (Aziz, 2017).

**Tabel 5. Analisis regresi logistik penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Provinsi Sulawesi Barat**

Variabel	Nilai B	Wald	Exp(B)	95%CI	<i>p-value</i>
Daun Jambu Biji	0,511	0,382	1,667	0,330-8,423	0,537
Teh Pahit	1,386	2,050	4,000	0,600-26,683	0,152
Buah Nangka Muda	1,340	3,495	3,818	0,937-15,554	0,062
Teh Pahit	0,981	2,030	2,667	0,692-10,280	0,154
Buah Nangka Muda	1,340	3,495	3,818	0,937-15,554	0,062
Buah Nangka Muda	2,151	21,522	8,591	3,463-21,313	0,000*

Keterangan: \*Uji regresi logistik, signifikan jika *p-value* < 0,05

Berbagai penelitian telah dilakukan dan menunjukkan bahwa buah nangka banyak mengandung jenis sterol, tanin, flavonoid, dan karotenoid yang dapat bekerja sebagai antibakteri (Fallis, 2017). Bagian buah nangka yang sering digunakan dalam pengobatan diare adalah bagian nangka yang masih muda yang sering disebut masyarakat daerah sebagai *Babal* yang dikonsumsi dengan cara dimakan langsung yang sebelumnya telah dicuci. Pada umumnya *Babal* dimakan dengan mencampurkan sedikit garam untuk menghilangkan rasa getir pada nangka muda. Pengobatan dengan *Babal* ini merupakan resep tradisional untuk pengobatan diare dari masyarakat sekitar perumahan Sosa, Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Hutaraja, Sumatera Utara. Selain karena mudah dijumpai, *Babal* ini juga sudah merupakan kebiasaan turun temurun yang sudah teruji berdasarkan pengalaman dalam penyembuhan penyakit diare. Selain dengan cara dimakan langsung, nangka muda juga bisa dikonsumsi dengan cara ditumbuk kemudian di rebus dan air rebusannya diminum (Ermis et al., 2021).

### KESIMPULAN

Ada hubungan antara pemberian daun jambu biji, teh pahit, dan buah nangka muda dengan penanganan diare di wilayah kerja Puskesmas Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Determinan atau faktor yang paling berpengaruh terhadap penanganan diare adalah buah nangka muda. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang penanganan diare berbasis kearifan

lokal, menggali lebih dalam informasi tentang jenis pengobatan tradisional, melalui tokoh masyarakat yang lebih berpengalaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azis R, Winarsih R, Irmawati. 2021. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Diare Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Jombe Tengah Desa Jombe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(1): 244–252. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v6i1.16767>
- Aziz MRRS. 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Fungi Endofit dari Buah Tanaman Nangka Muda (*Artocarpus Heterophyllus Lamk*) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Shigella dysenteriae* dan *Escherichia coli*. [skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ermis T, Hasanah U, Rizky CM, Nurifa N, Nasution MF. 2021. Potensi Nangka dan Jambu Biji dalam Penyembuhan Diare oleh Masyarakat Perumahan Sosa, Padang Lawas Sumatera Utara. *Journal of Natural Sciences*, 2(2): 79–84. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.127>
- Fallis A. 2017. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*, 53(9): 1689-1699.
- Fitri SM. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. [skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Gaja MR. 2019. Studi Kinetika Ekstrak Daun Jambu Biji Sebagai Obat Penyembuh Diare. *Open Society Foundations*, 1-21. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/2fmvb>
- Indrawati L, Suharjo, Anita N, Dominggus H, Arianto NT, Rahanto S. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak 2012 Etnik Mamasa Desa Makuang Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2017. Kenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya. Diakses pada <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/tips-sehat/20170403/4620310/kenali-diare-anak-dan-cara-pencegahannya/>
- Kemendes RI. 2019. Menengok Perkembangan Diare di Indonesia. Diakses pada <https://mediakom.kemdes.go.id/2019/08/menengok-perkembangan-diare-di-indonesia/>
- Kurnia KA, Widyatamaka SQ, Masyrofah D, Prayuda EM, Andriani N. 2020. Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare. *Health Science Growth Journal*, 5(2): 43–57.
- Lestari RD, Kusumawati N, Sudiarti PE. 2020. Tindakan Penanganan Diare Pada Anak di Desa Padang Mutung Kecamatan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2): 282–287. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1035>
- Megawati A, Sari DF. 2018. Rasionalitas Penggunaan Antibiotik untuk Pengobatan Diare Pada Pasien Anak di Instalasi Rawat Inap RSUD Raa Soewondo Pati Tahun 2017. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 2(1): 68–80. <https://doi.org/10.31596/cjp.v2i1.19>
- Permatasari D, Diniatik, Hartanti D. 2011. Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Sebagai Anti Diare di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. *Pharmacy*, 8(1): 44-64.
- Puskesmas Mamasa. 2022. Profil UPTD Puskesmas Sumarorong 2022.
- WHO. 2017. Penyakit Diare. Diakses pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>